

## ABSTRAK

Masalah yang dihadapi di daerah penelitian kurang lebih sama dengan kebanyakan daerah pedesaan Indonesia, yakni sempitnya pemilikan tanah pertanian dan tingginya proporsi penduduk usia muda. Sempitnya pemilikan tanah ini menyebabkan penduduk mempunyai peluang kecil bekerja di bidang pertanian, sedangkan kesempatan kerja di luar bidang pertanian masih terbatas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan angkatan kerja muda menurut jenis pekerjaan, jenis kelamin, umur mulai kerja, jumlah jam kerja, pendapatan dan penggunaannya, serta variabel lainnya. Di samping itu dilihat pula pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap penggunaan angkatan kerja, yang didekati dari pekerjaan orang tua penghasilan keluarga dan luas penguasaan tanah pertanian.

Metode penelitian adalah "purposive sampling" untuk pengambilan daerah, yang didasarkan pada variasi mata pencaharian penduduk rata-rata pemilikan tanah pertanian sempit, dan tingginya proporsi penduduk umur muda. Sedangkan responden dipilih secara "simple random sampling" responden meliputi angkatan kerja muda dan kepala keluarga dari angkatan kerja muda yang terpilih. Untuk mengetahui umur dan jumlah populasi, sebelumnya diadakan sensus.

Hasil penelitian didapatkan 6 kelompok jenis pekerjaan pokok yang menampung angkatan kerja, yaitu : pertanian penjahit, pengangkutan, pegawai negeri / swasta, buruh/ buruh industri, dan perdagangan. Pertanian ternyata mampu menampung 22,7 % angkatan kerja, jenis-jenis pekerjaan di luar pertanian yang relatif banyak menampung angkatan kerja adalah perdagangan (26,0 %) dan pengangkutan (22,0 %). Ditilik dari jenis kelaminnya, jenis pekerjaan dan pengangkutan didominasi oleh laki-laki, sedangkan perempuan pada buruh/buruh industri. Lebih dari separoh angkatan kerja mulai bekerja pada umur 15-19 tahun, laki-laki ternyata lebih awal bekerja dari pada perempuan. Terdapat 12 persen ang -



katan kerja yang dimanfaatkan kurang cukup, dilihat dari jam kerja/minggu. Sedangkan apabila dilihat mobilitas pekerjaannya, laki-laki ternyata lebih banyak mengalami pergantian pekerjaan (64,1 %) apabila dibandingkan dengan perempuan (35,9 %). Diperhatikan frekuensi ganti pekerjaannya, jenis pekerjaan pertanian (38,9 %), perdagangan (31,2 %), dan buruh/buruh industri (50,0 %) pekerjaannya telah mengalami pergantian pekerjaan 2 x dan lebih. Pendapatan yang diperoleh selain untuk keperluan sendiri juga disumbangkan orang tua, namun demikian terdapat pula yang tidak menyumbang terutama bagi mereka yang telah kawin.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan angkatan kerja meliputi faktor yang berasal dari angkatan kerja dan faktor keluarga. Pendidikan ternyata mempengaruhi jenis pekerjaan, semakin tinggi pendidikan, semakin banyak yang bekerja di luar pertanian. Jenis kelamin berpengaruh terhadap jam kerja, laki-laki ternyata lebih lama jam kerja/minggu dari pada perempuan. Dan jenis pekerjaan pertama berhubungan dengan pekerjaan sekarang. Sedangkan faktor-faktor keluarga, yakni pekerjaan orang tua mempengaruhi pekerjaan anak. Dilihat dari penghasilan keluarga, angkatan kerja dari keluarga berpenghasilan rendah lebih lama jam kerjanya dibandingkan dengan keluarga berpenghasilan tinggi. Serta angkatan kerja yang berasal dari keluarga dengan penguasaan tanah pertanian sempit, ternyata lebih banyak yang bekerja di luar bidang pertanian.